



# Dzikir setelah Sholat Pagi dan Petang

Menurut Al-Qur'an dan Sunnah

# Kata Pengantar



Segala puji hanyalah milik Allah 'Azza wajalla, kami memujiNya dan kami meminta pertolongan kepadaNya. Aku berlindung kepada Allah 'Azza wajalla dari kejahatan yang dibisikan oleh jiwa kami dan dari kejelekan amal perbuatan kami. Barang siapa yang disesatkan Allah 'Azza wajalla, maka tiada seorangpun yang dapat menunjukinya, dan barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah 'Azza wajalla maka tiada seorangpun yang dapat menghalanginya.

Aku bersaksi bahwa tiada Illah yang wajib disembah kecuali Allah 'Azza wajalla dan aku bersaksi bahwasanya Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi wasallam* adalah hambaNya dan utusanNya.

Ikhfah fillah....

Hidup yang tengah kita arungi memang semakin ganas. Badainya semakin kencang, ombaknya semakin meninggi, onak dan duripun semakin bertebaran. Ia tidak pernah sepi dari intrik, tipu daya, makar dan berbagai godaan yang dilancarkan oleh setan dan balatenteranya. Beruntung, Allah 'Azza wajalla yang telah menciptakan kita, memberikan kita senjata ampuh yang bisa menangkal setiap godaan itu. Senjata itu bernama *Dzikir*.

Berdo'a dan berdzikir adalah bahagian dari ibadah kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Dan setiap ibadah hendaklah bersandar kepada dalil serta mengambil contoh (ittiba') kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam, sebagai bukti kita adalah pengikutnya.

Bacaan do'a dan dzikir-dzikir harian di bawah ini, seluruhnya disumberkan kepada Al-Qur'an dan Hadits yang shahih. Alhamdulillah, untuk sampai pada sumber-sumber shahih demikian, kita sangat terbantu oleh jerih payah para ahlu 'ilmu dari sejumlah generasi terdahulu, yang telah berupaya mengumpulkan lafaz do'a dan dzikir-dzikir yang sesuai sunnah, mengklasifikasi, dan melakukan metode-metode ilmu hadits yang diperlukan untuk menelusuri dan menguji kesahihannya.

Sesuai dengan judul, Ebook ini merupakan gabungan dari tiga macam dzikir harian seorang muslim yaitu dzikir setelah sholat, dzikir di pagi hari dan dzikir di petang hari yang diambil dari Buku Saku "Dzikir Pagi dan Petang" karya Sayaikh Said bin Ali bin Wahf al-Qahthani melalui penerbit At-Tibyan dengan berbagai tambahan dan layout.

Hanya kepada Allah 'Azza wajalla kami memohon agar Ebook ini bermanfaat bagi penyusun dan pembacanya. Shalawat dan salam semoga Allah curahkan kepada Nabi kita, Muhammad *Shalallahu'alaihi wasallam*, beserta keluarga dan para Shahabatnya serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

*Baarokallohufiikum...*



# Daftar Isi

- klik link pada judul

## ♥ [Keutamaan Dzikir](#)



Allah memerintahkan hamba-Nya untuk ber-dzikir, karena dengan berdzikir, maka kita banyak sekali mendapatkan manfaatnya dan keutamaan-nya.

**Halaman 3**

## ♥ [Dzikir Setelah Sholat Fardhu](#)



Bacaan Dzikir yang Shahih Setelah Shalat Fardhu Sesuai Sunnah...

**Halaman 5**

## ♥ [Dzikir yang Dibaca di Waktu Pagi](#)



Dzikir Pagi Sesuai Tuntunan Rasulullah Serta Keutamaannya...

**Halaman 13**

## ♥ [Keutamaan Sholat Isyroq](#)



Sholat ini dinamakan Shalat Isyroq atau Syuruq atau Thulu'. Dinamakan demikian karena pelaksanaannya berkaitan dengan waktu matahari terbit (mulai memancarkan sinarnya).

**Halaman 25**

## ♥ [Dzikir yang Dibaca di Waktu Petang](#)



Dzikir Petang Sesuai Tuntunan Rasulullah Serta Keutamaannya...

**Halaman 29**

# Keutamaan Dzikir

Berdzikir kepada Allah merupakan kesibukan yang terbaik, dan cara yang paling utama bagi seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah yang Mahasuci dan Mahatinggi. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk ber-dzikir, karena dengan berdzikir, maka kita banyak sekali mendapatkan manfaatnya dan keutamaan-nya.

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرُكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku ingat (pula) kepadamu (dengan memberikan rahmat dan pengampunan). Dan bersyukur-lah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku." (QS. Al-Baqarah: 152)

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

"Dan sebutlah (Nama) Rabb-mu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut (pada siksaan-Nya), serta tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan sore hari. Dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai. " (QS. Al-A'raaf: 205)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

"Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut Nama) Allah, dzikir yang se-banyak-banyaknya. " (QS. Al-Ahzaab: 41)

وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

"Laki-laki dan perempuan yang banyak me-nyebut (Nama) Allah, maka Allah telah me-nyediakan untuk mereka pengampunan dan pahala yang besar." (QS. Al-Ahzaab: 35)

Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

"Maukah kamu aku tunjukkan perbuatanmu yang terbaik, paling suci di sisi Raja-mu (Allah), dan paling mengangkat derajatmu; lebih baik bagimu dari infak emas atau perak, dan lebih baik bagimu daripada bertemu dengan musuh-mu, lantas kamu memenggal lehernya atau mereka memenggal lehermu?" Para Sahabat yang hadir berkata: "Mau (wahai Rasulullah)!" Beliau bersabda: "Dzikir kepada Allah Yang Mahatinggi."<sup>1</sup>

مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُ رَبَّهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ

"Perumpamaan orang yang ingat akan Rabb-nya dengan orang yang tidak ingat Rabb-nya laksana orang yang hidup dengan orang yang mati."<sup>2</sup>

Orang yang banyak berdzikir kepada Allah hatinya akan menjadi tenang.

<sup>1</sup> HR. At-Tirmidzi no. 3377, Ibnu Majah no. 3790. Lihat pula Shahiih at-Tirmidzi III/139 dan Shahiih Ibni Majah 11/316, dari Sahabat Abud Darda' radhiyallohu'anhu.

<sup>2</sup> HR. Al-Bukhari dalam Fat-bul Baari XI/208 no. 6407. Imam Muslim meriwayatkan dengan lafazh sebagai berikut:

مَثَلُ النَّبِيِّ الَّذِي يَذْكُرُ اللَّهَ فِيهِ وَالنَّبِيِّ الَّذِي لَا يَذْكُرُ اللَّهَ فِيهِ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ

"Perumpamaan rumah yang digunakan untuk dzikir ke-pada Allah dengan rumah yang tidak digunakan untuk dzikir, laksana orang hidup dengan orang yang mati." Shahiih Muslim no. 779 (211).

## أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

"...Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenang." (QS. Ar-Ra'd: 28).

Banyak sekali do'a dan dzikir yang diajarkan dan dicontohkan Rasulullah صلى الله عليه وسلم yang selayaknya seorang muslim mengamalkannya setiap hari agar ia selalu ingat kepada Allah dan tidak menjadi orang yang lalai serta selalu mendapat perlindungan Allah dan dijauhkan dari godaan dan bisikan syaitan yang terkutuk, karena syaitan adalah musuh yang nyata bagi seorang muslim.

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا إِنَّمَا يَدْعُو حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ

"Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagi-mu, maka anggaplah ia musuh(mu), karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni Neraka yang menyala-nyala." (QS. Al-Faathir: 6).

# Dzikir-dzikir sesudah Sholat Fardhu

## Petunjuk

1. Setiap selesai sholat lima waktu disunahkan membaca dzikir-dzikir di bawah ini atau sebagiannya, yang disusun dalam 9 nomor.
2. Barangsiapa setelah selesai sholat ada keperluan dan langsung berdiri, boleh membaca dzikir dengan berjalan maupun berkendara.
3. Membaca ayat Kursi, surat Al-Ikhlas, Al-Falaq dan An-Naas setiap selesai shalat lima waktu: **1 kali**.
4. Khusus setelah sholat maghrib dan subuh, surat Al-Ikhlas, Al-Falaq dan An-Naas dibaca **3 kali** dan dzikir nomer 8 dibaca **10 kali**.

## 1. Membaca Istighfar

---

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ يَا ذَا  
الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

---

Astaghfirullaah. Astaghfirullaah. Astaghfirullaah. Allahumma antassalaam, wa mingkassalaam, tabarakta ya dzaljalaali wal ikraam.

"Saya memohon ampun kepada Allah.(3x) Ya Allah Engkau Maha Sejahtera, dan dari-Mu lah kesejahteraan, Maha Suci Engkau wahai Rabb pemilik Keagungan dan Kemuliaan."<sup>3</sup>

## 2. Membaca Tahlil dan Memuji Keesaan Allah 'azzawajalla

---

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اللَّهُمَّ  
لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِي لِمَا مَنَعْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

---

Laa ilaaha illallaah wahdahu laa syarikalah, lahul mulku, walahul hamdu, wahuwa 'ala kulli syay-in qadiir. Allahumma laa maani'a limaa a'thayta, wa laa mu'thiya limaa mana'ta, wa laa yamfa'u dzaljaddi min kaljaddu.

"Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala pujian dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah tidak ada yang dapat mencegah apa yang Engkau beri, dan tidak ada yang dapat memberi apa yang Engkau cegah. Tidak berguna kekayaan dan kemuliaan itu bagi pemiliknya dari (siksa)-Mu."<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> HR. Muslim no.591 (135), Ahmad (V/275,279), Abu Dawud no.1513, an-Nasa-i III/68, Ibnu Khuzaimah no.737, ad-Darimi I/311 dan Ibnu Majah no.928 dari Sahabat Tsauban radhiyallaahu 'anhu.

**Perhatian:** Hendaklah dicukupkan dengan bacaan ini dan jangan ditambah-tambah dengan macam-macam bacaan lainnya yang tidak ada asalnya dari Nabi Shallallaahu 'alaihi wa sallam. (Lihat Misykaatul Mashaabiih 1/303).

<sup>4</sup> HR. Al-Bukhari no.844 dan Muslim no.593, Abu Dawud no.1505, Ahmad IV/245, 247, 250, 254, 255, Ibnu Khuzaimah no.742, ad-Darimi I/311, dan An-Nasa-i III/70,71, dari Al-Mughirah bin Syu'bah.

### 3. Membaca Tahlil dan Penyerahan Diri kepada Allah ‘azzawajalla

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ، لَهُ النِّعْمَةُ وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ

Laa ilaaha illallaah wahdahu laa syarikalah, laahul mulku, walahul hamdu, wahuwa ‘ala kulli syay-in qâdiir. Laa hawla wa laa kuwwata illa billaah, laa ilaaha illallaah, wala na’budu illaa iyyaahu, lahunni’matu walahul fadhlu walahuts tsanaaul hasanu, laa ilaaha illallaah mukhlisiyna lahuddiyn walaw karihal kaafiruun.

"Tidak ada Allah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala pujian dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali (dengan pertolongan) Allah. Tidak ada Allah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah. Kami tidak beribadah kecuali kepada-Nya. Baginya nikmat, anugerah, dan pujian yang baik. Tidak ada Allah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah, dengan memurnikan ibadah hanya kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukainya."<sup>5</sup>

### 3. Membaca Tasbih, Tahmid dan Takbir (33 kali) dan digenapkan 100 dengan bacaan tahlil

سُبْحَانَ اللَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ، اللَّهُ أَكْبَرُ (33 x)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Subhaanallaah (33x) Alhamdulillah (33x) Allahu Akbar (33x)

Laa ilaaha illallaah wahdahu laa syarikalah, laahul mulku, walahul hamdu, wahuwa ‘ala kulli syay-in qâdiir.

“Maha suci Allah” (33x) “Segala puji bagi Allah” (33x) “Allah Maha Besar” (33x)

"Tidak ada Allah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala pujian dan Dialah Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu."<sup>6</sup>

<sup>5</sup> HR. Muslim no.594, Ahmad IV/ 4, 5, Abu Dawud no. 1506, 1507, an- Nasa-i III/70, Ibnu Khuzaimah no.740, 741, Dari ‘Abdullah bin az-Zubair Rahimahullah.

<sup>6</sup> “Barangsiapa membaca kalimat tersebut setiap selesai shalat, akan diampuni kesalahannya, sekalipun seperti buih di lautan.” HR. Muslim no.597, Ahmad II/371,483, Ibnu Khuzaimah no.750 dan al-Baihaqi II/187).

## 5. Berdo'a Memohon Pertolongan agar bisa berdzikir, bersyukur dan beribadah dengan baik

اللَّهُمَّ اعْنِي عَلَيَّ ذِكْرَكَ وَشُكْرَكَ وَحُسْنَ عِبَادَتِكَ

*Allahumma a-'inniy 'ala dzikrika wa syukrika wa husni 'ibaadatika.*

"Ya Allah, tolonglah aku untuk berdzikir kepada-Mu, bersyukur kepada-Mu, serta beribadah dengan baik kepada-Mu."<sup>7</sup>

## 6. Membaca Ayat Kursi

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ، لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ، لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ، مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ، يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ، وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ، وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ، وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا، وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

*Allaahu laa ilaaha illaa huu, al hayyul qoyyum, la ta'khudzuhuu sinatuw walaa naum. Lahuu maa fissaamaawaati wa maa fil ardh. Man djalladjii yasyfa'u 'indahuu illa bi idjnihi. Ya'lamu maa bayna aydihihim wa maa kholfahum. Wa laa yuhiithuuna bi syay-im min 'ilmihii illa bi maa syaa-a. Wasi'a kursiyyuhussamaawaati wal ardh. Walaa ya-uuduhuu hifzhuhumaa. Wa huwal'aliyul 'azhiim.*

"Aku berlindung kepada Allah dari godaan syaitan yang terkutuk. Allah tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) melainkan Dia. Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. Siapakah yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Dan Kursi Allah meliputi langit dan bumi, dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar." (Al-Baqarah: 255)<sup>8</sup>

<sup>7</sup> HR. Abu Dawud no.1522, an-Nasa-i III/53, Ahmad V/245 dan al-Hakim (I/273 dan III/273) dan dishahihkannya, juga disepakati oleh adz-Dzahabi, yang mana kedudukan hadits itu seperti yang dikatakan oleh keduanya, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah memberikan wasiat kepada Mu'adz agar dia mengucapkannya di setiap akhir shalat.

<sup>8</sup> "Barangsiapa yang membacanya setiap selesai shalat, tidak ada yang menghalanginya masuk Surga selain kematian." HR. An-Nasa-i dalam 'Amalul Yaum wal Lailah' no.100 dan Ibnu Sunni no.124 dari Abu Umamah *rahimahullah*, dinyatakan shahih oleh Syaikh al-Albani.

## 7. Membaca Surat Al-Ikhlās, Al-Falaq dan An-Naas<sup>9</sup>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿٢﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٣﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٤﴾

*Qul huwa allaahu ahad(un), allaahu alshshamad(u), lam yalid walam yuulad(u), walam yakullahu kufuwan ahad(un).*

Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia".

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿٢﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٥﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

*Qul a'uudzu birabbil falaq. Min syarri maa khalaq. Wamin syarri ghaasiqin idzaa waqaba. Wamin syarri naffaatsati fii al'uqadi. Wamin syarri haasidin idzaa hasada.*

Katakanlah: "Aku berlindung kepada Robb Yang Menguasai waktu subuh, dari kejahatan apa-apa (mahluk) yang diciptakan-Nya. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan orang-orang yang dengki apabila ia dengki"

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهَ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

*Qul a'uudzu birabbin naas. Malikin naas. Ilaahin naas. Min syarriil waswaasil khannaas. Alladzii yuwaswisu fii shuduurin naas. Minal jinnati wannaas.*

<sup>9</sup> HR Abu Dawud no.1523, an-Nasa-i III/68, Ibnu Khuzaimah no.755 dan Hakim I/253. Lihat pula Shahiih at-Tirmidzi III/8 no.2324. Ketiga surat tersebut dinamakan al-Mu'awwidzaat.

Katakanlah: "Aku berlindung kepada Robb (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.

## 8. Perkataan Terbaik Para Nabi

Dibaca 10x setiap selesai shalat maghrib dan shubuh.

---

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

---

*Laa ilaaha illallaah wahdahu laa syarikalah, laahul mulku, walahul hamdu, yuhyiy wa yumiytu wahuwa 'ala kulli syay-in qadiir.*

"Tidak ada Allah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala pujian. Dialah yang menghidupkan (orang yang sudah mati atau memberi ruh janin yang akan dilahirkan) dan yang mematikan. Dan Dialah Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu." <sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa setelah shalat Maghrib dan Shubuh membaca 'Laa ilaaha illallaah wahdahu laa syarikalah, laahul mulku, walahul hamdu, yuhyiy wa yumiytu wahuwa 'ala kulli syay-in qadiir,' sebanyak 10x Allah akan tulis setiap satu kali 10 kebaikan, dihapus 10 kejelekan, diangkat 10 derajat, Allah lindungi dari setiap kejelekan, dan Allah lindungi dari godaan syetan yang terkutuk." (HR. Ahmad IV/227, at-Tirmidzi no.3474). At-Tirmidzi berkata: Hadits ini hasan gharib shahih."

# Dzikir-dzikir di Waktu Pagi dan Petang

## Petunjuk

1. Membaca dzikir-dzikir pagi dan petang adalah tugas harian seorang muslim yang paling mulia, sehingga Rasulullah *Shalallahu'alaihi wasallam* sendiri telah menentukan dzikir-dzikir khusus dalam banyak hadits pada dua waktu tersebut. Dzikir-dzikir tersebut bisa dibaca semuanya atau sebagiannya.
2. Waktu dzikir pagi adalah setelah sholat subuh sampai terbit matahari. Sedangkan Waktu dzikir petang adalah setelah sholat Ashar sampai maghrib. Ada pendapat waktunya masih berlanjut sampai sepertiga atau setengah malam. Bila belum sempat membaca, boleh dibaca setelah waktu-waktu tersebut, selama masih pagi atau sore.
3. Saat yang paling utama untuk dzikir pagi adalah setelah selesai sholat subuh. Karena seorang muslim yang mengerjakan sholat subuh berjamaah, kemudian tetap di tempat duduk di tempat sholatnya sampai terbit matahari, lalu sholat dua raka'at (sholat Ishroq), pahalanya seperti pahala haji dan umroh. Hal ini dijelaskan dalam hadits Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, *"Barangsiapa yang shalat shubuh dengan berjama'ah kemudian dia berdzikir kepada Allah Ta'ala sampai terbitnya matahari lalu dia shalat dua raka'at, maka pahalanya seperti pahala berhaji dan 'umrah, sempurna, sempurna, sempurna."* (HR. At-Tirmidziy no.591 dan dihasankan oleh Asy-Syaikh Al-Albaniy di dalam Shahih Sunan At-Tirmidziy no.480, Al-Misykat no.971 dan Shahih At-Targhiib no.468, lihat juga Shahih Kitab Al-Adzkaar 1/213 karya Asy-Syaikh Salim Al-Hilaliy)  
Dan waktu paling utama untuk dzikir petang adalah setelah selesai sholat Ashar.
4. Disunnahkan bagi yang telah selesai mengerjakan dzikir-dzikir khusus (pagi atau petang) tersebut untuk membaca dzikir-dzikir dan do'a yang umum. Yang paling utama adalah membaca Al-Qur'an, kemudian membaca sholawat atas Nabi, *tahlil, istighfar, tasbih, tahmid, takbir, hauqalah* dan selainnya. Kemudian sebelum berdiri membaca do'a *kafaratul majlis*.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " : لَأَنْ أَقْعُدَ مَعَ قَوْمٍ يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَعَالَى مِنْ صَلَاةِ  
الْغَدَاةِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتِقَ أَرْبَعَةً مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ ، وَلَأَنْ أَقْعُدَ  
مَعَ قَوْمٍ يَذْكُرُونَ اللَّهَ مِنْ صَلَاةِ الْعَصْرِ إِلَى أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتِقَ  
أَرْبَعَةً "

---

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: *“Sungguh aku duduk bersama suatu kaum yang berdzikir kepada Allah setelah shalat shubuh sampai terbitnya matahari lebih aku sukai daripada membebaskan/memerdekakan empat orang dari keturunan Nabi Isma’il (bangsa ‘Arab). Dan sungguh aku duduk bersama suatu kaum yang berdzikir kepada Allah setelah shalat ‘ashar sampai terbenamnya matahari lebih aku sukai daripada membebaskan empat orang (budak).”* (HR. Abu Dawud no.3667 dan dihasankan oleh Asy-Syaikh Al-Albaniy dalam Shahih Abu Dawud 2/698).

# Dzikir-dzikir yang Dibaca di Waktu Pagi

## 1. Membaca Ayat Kursi

Dibaca 1 kali

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ، لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ، لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ، مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ، يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ، وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ، وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ، وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا، وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

*Allaahu laa ilaaha illaa huu, al hayyul qoyyum, la ta'khudzuuu sinatuw walaa naum. Lahuu maa fissaamaawaati wa maa fil ardh. Man djalladjii yasyfa'u 'indahuu illa bi idjnihi. Ya'lamu maa bayna aydiihim wa maa kholifahum. Wa laa yuhiithuuna bi syay-im min 'ilmihii illa bi maa syaa-a. Wasi'a kursiyyuhussamaawaati wal ardh. Walaa ya-uuduhuu hifzhuhumaa. Wa huwal'aliyul 'azhiim.*

"Aku berlindung kepada Allah dari godaan syaitan yang terkutuk. Allah tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) melainkan Dia. Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (mahluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. Siapakah yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Dan Kursi Allah meliputi langit dan bumi, dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar." (Al-Baqarah: 255)<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda : "Barangsiapa yang membaca ayat ini ketika pagi hari, maka ia dilindungi dari (gangguan) jin hingga sore hari. Dan barangsiapa membacanya ketika sore hari, maka ia dilindungi dari (gangguan) jin hingga pagi hari." (HR. Al-Hakim 1/562, Shahih at-Targhib wat Tarhiib 1/418 no. 662, shahih).

## 2. Membaca Surat Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan An-Naas <sup>12</sup>

Masing-masing dibaca 3 kali

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿٢﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٣﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ  
﴿٤﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٥﴾

*Qul huwa allaahu ahad(un), allaahu alshshamad(u), lam yalid walam yuulad(u), walam yakullahu kufuwan ahad(un).*

Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia".

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿٢﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٣﴾  
وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٥﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا  
حَسَدَ ﴿٦﴾

*Qul a'uudzu birabbil falaq. Min syarri maa khalaq. Wamin syarri ghaasiqin idzaa waqaba. Wamin syarrin naffaatsati fii al'uqadi. Wamin syarri haasidin idzaa hasada.*

Katakanlah: "Aku berlindung kepada Robb Yang Menguasai waktu subuh, dari kejahatan apa-apa (mahluk) yang diciptakan-Nya. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan orang-orang yang dengki apabila ia dengki"

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿٢﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٣﴾ إِلَهِ  
النَّاسِ ﴿٤﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٥﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٦﴾ مِنَ  
الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٧﴾

<sup>12</sup> "Barangsiapa membaca tiga surat tersebut setiap pagi dan sore hari, maka (tiga surat tersebut) cukup baginya dari segala sesuatu". At-Tirmizi berkata "Hadits ini hasan shahih" HR. Abu Dawud no. 5082, an-Nasa-i VIII/250 dan at-Tirmidzi no. 3575, Ahmad V/312, Shahih at-Tirmidzi no. 2829, Tuhfatul Ahwadzi no. 3646, Shahih at-Targhiib wat Tarhiib 1/411 no. 649, hasan shahih

*Qul a'uudzu birabbīn naas. Malikin naas. Ilaahin naas. Min syarriil waswaasil khannaas. Alladzii yuwaswisu fii shuduurin naas. Minal jinnati wannaas.*

Katakanlah: "Aku berlindung kepada Robb (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.

### 3. Memohon Kebaikan pada hari itu dan berlindung dari keburukannya.

**Dibaca 1 kali**

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمَلِكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ  
وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهُ،  
وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ  
الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ

*Ash-bahnaa wa ash-bahal mulku lillaah, wal hamdulillaah, laa ilaaha illallâhu wahdahu laa syariikalah, laahul mulku walahul hamdu wahuwa 'ala kulli syay-in qâdiir, râbbi as-aluka khâyra maa fiy hadzal yaum, wa khâyra maa ba'dahu, wa a-'uudzubika min syarri maa fiy hadzal yaum, wa syarri maa ba'dahu, râbbi a-'uudzubika minal kasali wa suu-il kibari, rabbi a'uudzubika min 'adzaabin finn naar, wa 'adzaabin fil qâbri.*

"Kami telah memasuki waktu pagi dan kerajaan hanya milik Allah, dan segala puji bagi Allah. Tidak ada ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) kecuali Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan bagiNya pujian. Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Wahai Râbb, aku memohon kepada-Mu kebaikan di hari ini dan kebaikan sesudahnya, dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan hari ini dan kejahatan sesudahnya. Wahai Rabb, aku berlindung kepada-Mu dari sifat malas dan kejelekan di hari tua. Wahai Rabb, aku berlindung kepadaMu dari siksaan di neraka dan siksaan di kubur."<sup>13</sup>

### 4. Pernyataan pasrah hidup dan mati hanya kepada Allah semata

**Dibaca 1 kali**

اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ النُّشُورُ

*Allâhumma bika ash-bahna, wa bika amsaynaa, wa bika nahyaa, wabika namuut, wa ilaykann nusyuur.*

<sup>13</sup> Bacaan dzikir ini shahih antara lain ditemukan dalam HR. Abu Dawud no. 5071, HR. Muslim IV/2088 no. 2723, dan HR. at-Tirmidzi 3390. Dari Abdullah Ibnu Mas'ud Rodhiallohu 'anhu.

“Ya Allah, dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu pagi, dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu sore. Dengan rahmat dan kehendak-Mu kami hidup dan dengan rahmat dan kehendak-Mu kami mati. Dan kepada-Mu kebangkitan (bagi semua makhluk).”<sup>14</sup>

## 5. Membaca Sayyidul Istighfar

Dibaca 1 kali

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا  
اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي  
فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

*Allâhumma anta rabbî, laa ilaaha illa anta, khâlaqtanî wa ana ‘abduka, wa ana ‘ala ‘ahdika, wa wa’dika, mas tathâ’tu, a’uudzubika min syarri maa shâna’tu, abuu-u laka wa ni’matika ‘alayya, wa abuu-u bidzanbiy, faghfirliy, fa innahu laa yaghfirudz dzunuuba illa anta.*

“Ya Allah! Engkau adalah Rabbku, tidak ada ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) kecuali Engkau. Engkaulah yang menciptakan aku dan aku adalah hambaMu. Aku akan setia pada perjanjianku denganMu semampuku. Aku berlindung kepadaMu dari kejelekan apa yang aku perbuat. Aku mengakui nikmatMu (yang Engkau berikan) kepadaku dan aku mengakui dosaku, oleh karena itu, ampunilah aku. Sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau.”<sup>15</sup>

## 6. Persaksian tauhid yang amat agung

Dibaca 4 kali

اللَّهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ أُشْهِدُكَ وَأَشْهَدُ حَمَلَةَ عَرْشِكَ، وَمَلَائِكَتَكَ وَجَمِيعَ خَلْقِكَ، أَنْكَ  
أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ، وَأَنْ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ

*Allahumma inni asbahtu ushhiduka wa ushhidu hamalata ‘arshika wa mala’ikataka wa jami’a khalkika annaka antallahu La ilaha illa anta wahdaka la sharika laka wa anna Muhammadan ‘abduka wa rasuluk.*

<sup>14</sup> Dzikir ini bersumber dari hadits riwayat Al-Bukhari dalam *al-Adabul Mufrad* no.1199, lafazh ini adalah lafazh al-Bukhari, at-Tirmidzi no. 3391, Abu Dawud no. 5068, Ahmad 11/354, Ibnu Majah no. 3868, *Shahiih al-Adabil Mufrad* no. 911, shahih. Lihat pula *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiihah* no. 262.

<sup>15</sup> “Barangsiapa membacanya dengan yakin di waktu pagi lalu ia meninggal sebelum masuk waktu sore, maka ia termasuk ahli Surga. Dan barangsiapa membacanya dengan yakin di waktu sore lalu ia meninggal sebelum masuk waktu pagi, maka ia termasuk ahli Surga.” (HR. Al-Bukhari no. 6306, 6323, Ahmad IV/122-125, an-Nasa-i VIII/279-280) dari Syaddad bin Aus R.A.

"Ya Allah, sesungguhnya pada pagi ini aku bersaksi di hadapanMu, di hadapan para malaikat penjunjung ArsyMu, para malaikatMu( yang lain) serta seluruh makhluk ciptaanMu,bahwa Engkau adalah Allah, tidak ada yang berhak di ibadahi secara benar melainkanEngkau semata,tidak ada sekutu bagiMu, dan bahwasanya Muhammad adalah hamba dan RasulMu."<sup>16</sup>

## 7. Membaca pernyataan syukur yang telah mencukupi

**Dibaca 1 kali**

اللَّهُمَّ مَا أَصْبَحَ بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بَأْسٍ حَدٌّ مِنْ خَلْقِكَ فَمِنْكَ وَحَدُّكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ، فَلَكَ  
الْحَمْدُ وَالشُّكْرُ

*Allahumma ma ashbaha bi min ni'matin au bi-ahadin min khalqik fa minka wahdaka la shareeka laka falakal- Hamdu walakash-shukru.*

"Ya Allah, setiap kenikmatan yang aku dapatkan pada pagi ini atau yang didapatkan oleh salah seorang hambaMu, maka pasti berasal dariMu semata, tidak ada sekutu bagiMu.Hanya bagiMu segala puja pujji dan syukur".<sup>17</sup>

## 8. Membaca doa memohon keselamatan ,dan berlindung dari kekufuran, kekafiran dan azab kubur

**Dibaca 3 kali**

اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي، لَا إِلَهَ إِلَّا  
أَنْتَ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، لَا إِلَهَ إِلَّا  
أَنْتَ

*Allâhumma ‘aafiniy fiy badaniy, Allâhumma ‘aafiniy fiy sam’iy, Allâhumma ‘aafiniy fiy bashâriy. Laa ilaaha illa anta. Allâhumma inniy a’uudzubika minal kufri wal faqri, wa a-’uudzubika min ‘adzaabil qâbri, laa ilaaha illaa anta.*

"Ya Allah! Selamatkan tubuhku (dari penyakit, dari maksiat, atau dari apa-apa yang tidak aku inginkan). Ya Allah, selamatkan pendengaranku (dari penyakit, dari maksiat, atau dari apa-apa yang tidak aku inginkan). Ya Allah, selamatkan penglihatanku (dari penyakit, dari maksiat, atau dari apa-apa yang tidak aku inginkan). Tidak ada ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) kecuali Engkau. Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran

<sup>16</sup> " Barangsiapa yang mengucapkan pada waktu pagi atau sore sebanyak empat kali, niscaya Allah membebaskannya dari siksa neraka." ( syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baaz menghasankan sanadnya dalam Tuhfatul Akhyar hal.23)

<sup>17</sup> " Barangsiapa yang membacanya pada waktu pagi, maka ia telah menunaikan ( kewajiban ) syukur pada hari yang dilaluinya, Dan barangsiapa membacanya ketika sore, maka ia telah menunaikan ( kewajiban ) syukur pada malam yang dilaluinya. " ( sanadnya di hasankan oleh Ibnu Baaz dalam Tuhfatul Akhyar, hal.24 )

dan kefakiran. Dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur. Tidak ada ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) kecuali Engkau.”<sup>18</sup>

## 9. Membaca doa memohon keselamatan ,dan berlindung dari kekufuran, kekafiran dan azab kubur

**Dibaca 7 kali**

حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

*Hasbi-allahu la ilaha illa Huwa 'alaih tawakkaltu wa Huwa Rab-bal 'arshil 'adziim.*

"Cukuplah Allah sebagai penolongku, tidak ada yang berhak diibadahi secara benar melainkan Dia. KepadaNya aku bertawakal, dan Dia adalah Pemilik al-Arsy yang agung."<sup>19</sup>

## 10. Memohon keselamatan dalam agama, dunia, akhirat, keluarga dan harta.

**Dibaca 1 kali**

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي اللَّهُمَّ اسْتِرْ عَوْرَاتِي وَآمِنْ رَوْعَاتِي. اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيْ، وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي، وَمِنْ فَوْقِي، وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي

*Allâhumma inni as-alukal 'afwaa wal 'aafiyah, fid-dunya wal aakhirâh, allâhumma inniy as-alukal 'afwa wal 'aafiyah, fi diinii wa dunyaayaa wa ahliy wa maaliy. Allahummastur 'awraatiy, wa aamin râw-'aatiy. Allâhummah fazhniy min bayni yadayya, wa min khâlfiy, wa 'an yamiiniy wa 'an syimaaliy wa min fawqiy, wa a-'uudzubika bi 'azhâmatika an-ughtaala min tahtiy..*

”Ya Allah! Sesungguhnya aku memohon kebajikan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebajikan dan keselamatan dalam agamaku, duniaku, ke-luargaku dan hartaku. Ya Allah, tutupilah auratku (aibku dan segala sesuatu yang tidak layak dilihat orang) dan tenteramkanlah aku dari rasa takut. Ya Allah! Peli-haralah

<sup>18</sup> HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 701, Abu Dawud no. 5090, Ahmad V/42, hasan. Lihat Shahiih al-Adabil Mufrad no.539.

<sup>19</sup> " Barangsiapa mengucapkannya sebanyak tujuh kali setiap pagi dan petang, pasti akan di cukupkan oleh Allah dengan segala perkara dunia dan akhirat yang di perlukannya." ( Sanadnya dinyatakan shahih oleh Syu'aib dan Abdul Qadir al-Arnauth)

aku dari depanku, dari belakangku, dari ka-nanku, dari kiriku, dan dari atasku. Dan aku berlindung dengan kebesaranMu, agar aku tidak disambar dari bawahku (aku berlindung dari jatuh atau dibenamkan ke dalam bumi).”<sup>20</sup>

## 11. Memohon perlindungan dari keburukan jiwa, setan dan perbuatan maksiat.

**Dibaca 1 kali**

اللَّهُمَّ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكَهُ، أَشْهَدُ أَنْ  
لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي، وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشَرِّكَه، وَأَنْ أَقْتَرِفَ عَلَى  
نَفْسِي سُوءًا، أَوْ أَجْرَهُ إِلَى مُسْلِمٍ

*Allâhumma ‘aalimal ghâybi wasy syahaadah, faathiris samaa waati wal ‘ardh, râbba kulla sya-in wa maliikah, asyhadu an-laa ilaaha illa anta, a-‘uudzubika min syarri nafsi, wa min syarrisy syaythâni wa syirkih, wa an-uq‘tarifa ‘ala nafsiy suu-an aw ajurrâhu ila muslim.*

Ya Allah! Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, wahai Râbb pencipta langit dan bumi, Râbb segala sesuatu dan yang merajainya. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah (yang berhak untuk diibadahi dengan benar) kecuali Engkau. Aku berlindung kepadaMu dari kejahatan diriku, dan dari kejahatan setan dan balatentaranya, dan aku (berlindung kepadaMu) dari berbuat kejelekan atas diriku atau menularkannya kepada sesama muslim.<sup>21</sup>

## 12. Memohon perlindungan dari segala sesuatu yang membahayakan

**Dibaca 3 kali**

بِسْمِ اللَّهِ لَا يَضُرُّهُ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

*Bismillaahilladziy, laa yadhurru ma ‘asmih syay’un fil ardhi wa laa fis samaa wahuwas samii’ul ‘aliim.*

“Dengan menyebut nama Allah, yang dengan nama-Nya, tidak ada sesuatupun yang membahayakan, baik di bumi maupun di langit. Dia-lah Yang Mahamendengar dan Mahamengetahui.”<sup>22</sup>

<sup>20</sup> HR. Al-Bukhari dalam *al-Adabul Mufrad* no.1200, Abu Dawud no. 5074, Ibnu Majah no. 3871, an-Nasai VIII/282, al-Hakim 1/517-518, dari Ibnu Umar Radhiallahu ‘anhu. Lihat *Shahiih al-Adabul Mufrad* no. 912, shahih.

<sup>21</sup> Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda kepada Abu Bakar ash-Shiddiq Radhiallahu ‘anhu : "Ucapkanlah pagi dan petang dan apabila engkau hendak tidur." HR. Al-Bukhari dalam *al-Adabul Mufrad* no.1202, HR. At-Tirmidzi no. 3392 dan Abu Dawud no. 5067, lihat *Shahiih at-Tirmidzi* no. 2798, *Shahiih al-Adabil Mufrad* no. 914, shahih. Lihat *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiihah* no. 2753.

<sup>22</sup> "Barangsiapa membacanya sebanyak tiga kali ketika pagi dan sore hari, maka tidak ada sesuatu pun yang membahayakan dirinya." HR. At-Tirmidzi no. 3388, Abu Dawud no. 5088, Ahmad no. 446 dan 474, Tahqiq Ahmad Syakir dan Ibnu Majah no. 3869.

### 13. Pernyataan Ridha terhadap Allah, Islam dan Nabi Muhammad shalallahu alaihi wa sallam

Dibaca 3 kali

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا

*Rādhitu bilaahi rābba, wa bil islaami diinaa, wa bi muhammadin shāllallāhu ‘alayhi wa sallama nabiiya.*

“Aku ridho Allah sebagai Rabbku (untukku dan orang lain), Islam sebagai agamaku, dan Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa Sallam sebagai nabiku (yang diutus oleh Allah).”<sup>23</sup>

### 14. Memohon di perbaiki segala urusan

Dibaca 1 kali

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ، أَصْلِحْ لِيْ شَأْنِيْ كُلَّهُ وَلَا تَكُنْ لِيْ إِلَى نَفْسِيْ طَرْفَةَ عَيْنٍ

*Yaa hayyu yaa qāyyuum, bi rāhmatika astaghiitsu, ash-lihliy sya’niy kullahu, wa laa takilniy ila nafsiy thārfata ‘ayn.*

Wahai Rabb Yang Mahahidup, wahai Rabb Yang Mahaberdiri Sendiri (tidak butuh segala sesuatu), dengan rahmat-Mu aku meminta pertolongan, perbaikilah segala urusanku dan janganlah Engkau serahkan (urusanku) kepada diriku sendiri walaupun hanya sekejap mata (tanpa mendapat pertolongan dari-Mu).”<sup>24</sup>

Dari Usman bin ‘Affan R.A. lihat *Shahiih Ibni Majah* no. 3120, *al-Hakim* 1/514, *Shahiih al-Adabil Mufrad* no. 513, *Shahiih at-Tarqhiib wat Tarhiib* 1/413 no. 655, sanad-nya shahih.

<sup>23</sup> “Barangsiapa membacanya sebanyak tiga kali ketika pagi dan sore, maka Allah memberikan keridhaan-Nya kepadanya pada hari Kiamat.” HR. Ahmad IV/337, Abu Dawud no. 5072, at-Tirmidzi no. 3389, Ibnu Majah no. 3870, an-Nasa-i dalam ‘*Amalul Yaum wal Lailah* no. 4 dan Ibnus Sunni no. 68, *Shahiih at-Tarqhiib wat Tarhiib* 1/415 no. 657, dishahihkan oleh Imam al-Hakim dalam *al-Mustadrak* 1/518 dan disetujui oleh Imam adz-Dzahabi, hasan. Lihat juga *Shahiih al-Waabilish Shayyib* hal. 170, *Zaadul Ma’aad* II/372, *Silsilah al-Ahaadiitsu ash-Shahiihah* no. 2686.

<sup>24</sup> HR. An-Nasa-i dalam ‘*Amalul Yaum wal Lailah* no.575, al-Bazzar dan al-Hakim 1/545, lihat *Shahiih at-Tarqhiib wat Tarhiib* I/417 no. 661, *ash-Shahiihah* no. 227, hasan. Dari Anas RA.

## 15. Memohon kemudahan dalam berbuat kebaikan dan berhindar dari keburukan

Dibaca 1 kali

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ  
خَيْرَ هَذَا الْيَوْمِ ، فَتَحَهُ ، وَنَصْرَهُ ، وَنُورَهُ وَبَرَكَتَهُ ، وَهُدَاهُ ،  
وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِيهِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ.

*Asbahna wa-asbahal-mulku lillahi rabbil-AAalamiin, allahumma innii as-aluka khayra hadzal-yawmi, fat-hahu, wanasrahu, wanuurahu, wabarakatahu, wahudahu, wa-a'udzu bika min sharri ma fihi, washarri ma ba'dahu.*

“Kami telah memasuki waktu pagi, dan kerajaan hanyalah milik Allah, Tuhan Semesta Alam. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kebaikan hari ini, pembukaannya, pertolongannya, cahayanya, berkahnya, dan petunjuknya. Dan aku berhindar kepada-Mu dari keburukan apa-apa yang ada di dalamnya, dan keburukan apa-apa yang datang sesudahnya.”<sup>25</sup>

## 16. Persaksian sebagai seorang muslim yang lurus di atas fitrah

Dibaca 1 kali

أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى مِلَّةِ أَبِينَا إِبْرَاهِيمَ، حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

*ash-bahnaa 'ala fithrâtil islaam, wa 'ala kalimatil ikhlaash, wa 'ala diiniy nabiiyina muhammadin shallallâhu 'alayhi wa sallam, wa 'ala millati abiina ibrahîima haniifan muslimaa, wa maa kaana minal musyrikiin.*

“Di waktu pagi kami berada diatas fithrah agama Islam, dan diatas kalimat ikhlas, dan diatas agama Nabi kami, Muhammad shallallâhu 'alayhi wa sallam, dan agama ayah kami Ibrahim, yang berdiri di atas jalan yang lurus, muslim dan tidak tergolong orang-orang yang musyrik.”<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Sanadnya dinyatakan hasan oleh Syu'aib dan Abdul Qadir Al-Arnauth dalam *Tahqiq zaadul ma'aad* 2/373.

<sup>26</sup> HR. Ahmad III/406, 407, V/123, ad-Darimi II/292 dan Ibnus Sunni dalam *'Amalul Yaum wal Lailah* no. 34, dari Abdurrahman bin Abi Abza. Lihat *Misykaatul Mashaabiih* no. 2415, *Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir* no. 4674, shahih

## 17. Menyucikan dan memuji Allah 'Azzawajalla

**Dibaca 100 kali**

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ

*Subhaanallâhi wa bihamdih.*

"Maha Suci Allah, aku memuji-Nya."<sup>27</sup>

## 18. Perkataan Terbaik Para Nabi

**Bisa dibaca 1 kali atau 10 kali ketika kurang giat atau 100 kali**

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*Laa ilaaha illallaah wahdahu laa syarikalah, laahul mulku, walahul hamdu, yuhyiy wa yumiytu wahuwa 'ala kulli syay-in qâdiir.*

"Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala pujian. Dialah yang menghidupkan (orang yang sudah mati atau memberi ruh janin yang akan dilahirkan) dan yang mematikan. Dan Dialah Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu."<sup>28</sup>

<sup>27</sup> HR. Muslim no. 2691 dan no. 2692, *Syarah Muslim XVTV 17-18, Shahiib at-Tarhiib wat Tarhiib 1/413 no. 653. Jumlah yang terbanyak dari dzikir-dzikir Nabi adalah seratus diwaktu pagi dan seratus diwaktu sore. Adapun riwayat yang menyebutkan sampai seribu adalah munkar, karena haditsnya dha'if. (Silsilah al-Ahaadiits adh-Dha-'iifah no. 5296).*

<sup>28</sup> Nabi Shallallaahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa setelah shalat Maghrib dan Shubuh membaca 'Laa ilaaha illallaah wahdahu laa syarikalah, laahul mulku, walahul hamdu, yuhyiy wa yumiytu wahuwa 'ala kulli syay-in qâdiir,' sebanyak 10x Allah akan tulis setiap satu kali 10 kebaikan, dihapus 10 kejelekan, diangkat 10 derajat, Allah lindungi dari setiap kejelekan, dan Allah lindungi dari godaan syetan yang terkutuk." (HR. Ahmad IV/227, at-Tirmidzi no.3474). At-Tirmidzi berkata: Hadits ini hasan gharib shahih."

"Barangsiapa membacanya sebanyak 100x dalam sehari, maka baginya (pahala) seperti memerdekakan sepuluh budak, ditulis seratus kebaikan, dihapus darinya seratus keburukan, baginya perlindungan dari syaitan pada hari itu hingga sore hari. Tidaklah seseorang itu dapat mendatangkan yang lebih baik dari apa yang dibawanya kecuali ia melakukan lebih banyak lagi dari itu." HR. Al-Bukhari no. 3293 dan 6403, Muslim IV/2071 no. 2691 (28), at-Tirmidzi no. 3468, Ibnu Majah no. 3798, dari Sahabat Abu Hurairah RA. *Penjelasan: Dalam riwayat an-Nasa-i ('Amalul Yaum wal Lailah no. 580) dan Ibnu Sunni no. 75 dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya dengan lafazh: "Barangsiapa membaca 100x pada pagi hari dan 100x pada sore Hari."... Jadi, dzikir ini dibaca 100x di waktu pagi dan 100x di waktu sore. Lihat Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiiah no. 2762*

## 19. Mengucapkan tasbih dan tahmid

Dibaca 3 kali

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ: عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ، وَزِينَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ

*Subhanallâhi wa bihamdih 'adada khâqih, wa ridhâa nafsih, wa zinata 'arsyih, wa midaada kalimaatih.*

"Mahasuci Allah dan aku memujiNya sebanyak bilangan makhlukNya, Mahasuci Allah sesuai keridhaan-Nya, Mahasuci Allah seberat timbangan arasy-Nya, dan Mahasuci Allah sebanyak tinta (yang menulis) kalimat-Nya."<sup>29</sup>

## 20. Memohon ilmu, rizqi dan amal sholeh

Dibaca 1 kali

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلًا مُتَقَبَلًا

*Allahumma inniy as-aluka 'ilman naafi'an, wa rizqon toyyiban, wa'amalan mutaqobbalan.*

"Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rizki yang baik, dan amalan yang diterima."<sup>30</sup>

## 21. Membaca istighfar dan bertaubat

Dibaca 100 kali

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

*Astagfirullâha wa atuubu ilayh.*

Aku memohon ampunan kepada Allah dan bertobat kepada-Nya."<sup>31</sup>

<sup>29</sup> HR. Muslim no. 2726. *Syarah Muslim XVII/44. Dari Juwariyah binti al-Harits RA.*

<sup>30</sup> HR. Ibnu Majah no. 925, *Shahiih Ibnu Majah 1/152 no. 753 dan Ibnus Sunni dalam 'Amalul Yaum walLailah, shahih.*

<sup>31</sup> Dzikir ini dibaca 100 kali dalam sehari, boleh dipagi hari atau sore hari. HR. Al-Bukhari/ Fat-hul Baari XI/101 dan Muslim no.2702. Dari Ibnu 'Umar ia berkata: "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda: 'Wahai manusia, bertaubatlah kalian kepada Allah, sesungguhnya aku bertaubat kepada-Nya dalam sehari seratus kali.'" HR. Muslim no. 2702 (42).

Dalam riwayat lain dari Agharr al-Muzani, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Sesungguhnya hatiku terkadang lupa, dan sesungguhnya aku istighfar (minta ampun) kepada Allah dalam sehari seratus kali." (HR. Muslim no. 2075 (41))

Kemudian Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Barangsiapa yang mengucapkan: 'Aku memohon ampunan kepada Allah Yang Maha Agung, Yang tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) kecuali Dia, Yang Maha hidup lagi Mahaberdiri sendiri dan aku bertaubat kepada-Nya.' Maka Allah akan mengampuni dosanya meskipun ia pernah lari dari medan perang." HR. Abu Dawud no. 1517, at-Tirmidzi no. 3577 dan al-Hakim I/511. Lihat *Shahiih at-Tirmidzi III/182 no.2831.*

## 22. Membaca sholawat atas Nabi *sholallohu'alaihi wasallam*

**Dibaca 10 kali**

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ

*Allohumma sholli wa sallim 'alaa nabiyyinaa Muhammad.*

"Ya Allah, limpahkanlah shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad shalallahu alaihi wa sallam".<sup>32</sup>

**Catatan:**

**Pada hari Jum'at**, selain membaca dzikir-dzikir tersebut, disunahkan pula memperbanyak sholawat dan salam atas Nabi Shollallohu'alaihi wasallam , karena sholawat kita sampai kepada beliau. Juga disunahkan membaca Surat Al-Kahfi.

---

Adapun ayat Al-Qur'an yang menganjurkan istighfar dan taubat di antaranya: (QS. Huud: 3), (QS. An-Nuur: 31), (QS. At-Tahriim: 8) dan lain-lain.

<sup>32</sup> "Barangsiapa yang membaca shalawat kepadaku ketika pagi sepuluh kali dan ketika sore sepuluh kali maka dia akan mendapatkan syafa'atku pada hari kiamat." (HR. Ath-Thabraniy dengan dua sanad, salah satu sanadnya jayyid, lihat Majma'uz Zawaa'id 10/120 dan Shahih At-Targhiib wat Tarhiib 1/273)

# Keutamaan Sholat Isyroq

Segala puji bagi Allah, Rabb yang berhak disembah. Shalawat dan salam kepada Nabi kita Muhammad, keluarga, para sahabat, dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga akhir zaman.

Sedikit di antara kita yang mengetahui shalat yang satu ini. Shalat ini dikenal dengan shalat isyroq. Shalat isyroq sebenarnya termasuk shalat Dhuha, namun dikerjakan di awal waktu. Simak penjelasannya berikut ini.

## Asal Penamaan Shalat Isyroq

Penyebutan shalat ini dengan shalat isyraq berdasarkan penamaan sahabat Ibnu ‘Abbas.

Dari ‘Abdullah bin Al Harits, ia berkata,

أن ابن عباس كان لا يصلي الضحى حتى أدخلناه على أم هانئ فقلت لها : أخبرني ابن عباس بما أخبرتنا به ، فقالت أم هانئ : « دخل رسول الله صلى الله عليه وسلم في بيتي فصلى صلاة الضحى ثمان ركعات » فخرج ابن عباس ، وهو يقول « : لقد قرأت ما بين اللوحين فما عرفت صلاة الإشراق إلا الساعة » ( يسبحن بالعشي والإشراق ) ، ثم قال ابن عباس : « هذه صلاة الإشراق »

Ibnu ‘Abbas pernah tidak shalat Dhuha sampai-sampai kami menanyakan beliau pada Ummi Hani, aku mengatakan pada Ummi Hani, “Kabarilah mengenai Ibnu ‘Abbas.” Kemudian Ummu Hani mengatakan, “Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* pernah shalat Dhuha di rumahku sebanyak 8 raka’at.” Kemudian Ibnu ‘Abbas keluar, lalu ia mengatakan, “Aku telah membaca antara dua sisi mushaf, aku tidaklah mengenal shalat isyroq kecuali sesaat.” (Allah berfirman yang artinya), “Mereka pun bertasbih di petang dan waktu isyroq (waktu pagi).”<sup>1</sup> Ibnu ‘Abbas menyebut shalat ini dengan SHALAT ISYROQ.<sup>2</sup>

## Keutamaan Shalat Isyroq

Dari Abu Umamah, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ صَلَّى صَلَاةَ الصُّبْحِ فِي مَسْجِدِ جَمَاعَةٍ يَثْبُتُ فِيهِ حَتَّى يُصَلِّيَ سُبْحَةَ الضُّحَى ، كَانَ كَأَجْرِ حَاجٍّ ، أَوْ مُعْتَمِرٍ تَامًّا حَجَّتُهُ وَعُمَرَتْهُ

“Barangsiapa yang mengerjakan shalat shubuh dengan berjama’ah di masjid, lalu dia tetap berdiam di masjid sampai melaksanakan shalat sunnah Dhuha, maka ia seperti mendapat pahala orang yang berhaji atau berumroh secara sempurna.”<sup>3</sup>

Dari Anas bin Malik, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ صَلَّى الْغَدَاةَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ . قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « تَامَّةٌ تَامَّةٌ تَامَّةٌ »

“Barangsiapa yang melaksanakan shalat shubuh secara berjama’ah lalu ia duduk sambil berdzikir pada Allah hingga matahari terbit, kemudian ia melaksanakan shalat dua raka’at, maka ia seperti memperoleh pahala haji dan umroh.” Beliau pun bersabda, “Pahala yang sempurna, sempurna dan sempurna.”<sup>4</sup>

## Tata Cara Pelaksanaan Shalat Isyroq

1. Shalat isyroq dilakukan sebanyak dua raka'at. Gerakan dan bacaannya sama dengan shalat-shalat lainnya.
2. Berdasarkan hadits-hadits yang telah dikemukakan, shalat isyroq disyariatkan bagi orang yang melaksanakan shalat jama'ah shubuh di masjid lalu ia berdiam untuk berdzikir hingga matahari terbit, lalu ia melaksanakan shalat isyroq dua raka'at.
3. Ketika berdiam di masjid dianjurkan untuk berdzikir. Dzikir di sini bentuknya umum, bisa dengan membaca Al Qur'an, membaca dzikir, atau lebih khusus lagi membaca dzikir pagi.
4. Waktu shalat isyroq sebagaimana waktu dimulainya shalat Dhuha yaitu mulai matahari setinggi tombak, sekitar 15-20 menit setelah matahari terbit. Hal ini sebagaimana keterangan Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin<sup>5</sup> dan Al Lajnah Ad Daimah<sup>6</sup> mengenai pengertian matahari setinggi tombak.

## Faedah Berharga Lainnya dari Hadits di atas

# Dalam hadits yang telah disebutkan terdapat dorongan untuk melaksanakan shalat jama'ah shubuh di masjid.

# Dianjurkan memanfaatkan waktu pagi untuk ibadah dan bukan diisi dengan malas-malasan seperti kebiasaan sebagian muslim yang malah mengisi waktu selepas shubuh dengan tidur pagi. Sungguh sia-sia waktu jika digunakan seperti itu.

# Dianjurkan berdiam setelah shalat shubuh untuk berdzikir hingga matahari terbit sebagaimana hal ini dicontohkan oleh Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Duduk di tempat shalatnya sampai terbit matahari. Tidak boleh pindah dari tempat shalatnya, jika dia pindah untuk mengambil mushaf Alquran atau untuk kepentingan lainnya maka tidak mendapatkan keutamaan ini. Karena keutamaan (untuk amalan ini) sangat besar, pahala haji dan umrah "sempurna..sempurna..sempurna" sedangkan maksud (duduk di tempat shalatnya di sini) adalah dalam rangka Ar Ribath (menjaga ikatan satu amal dengan amal yang lain), dan dalam riwayat yang lain Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Kemudian duduk di tempat shalatnya." Kalimat ini menunjukkan bahwa dia tidak boleh meninggalkan tempat shalatnya. Dan sekali lagi, untuk mendapatkan fadlilah yang besar ini, orang harus memberikan banyak perhatian dan usaha yang keras, sehingga seorang hamba harus memaksakan dirinya untuk sebisa mungkin menyesuaikan amal ini sebagaimana teks hadis.

An Nawawi dalam Shohih Muslim membawakan bab dengan judul '*Keutamaan tidak beranjak dari tempat shalat setelah shalat shubuh dan keutamaan masjid*'. Dalam bab tersebut terdapat suatu riwayat dari seorang tabi'in –Simak bin Harb-. Beliau *rahimahullah* mengatakan bahwa dia bertanya kepada Jabir bin Samuroh,

كُنْتُ تُجَالِسُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

"Apakah engkau sering menemani Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* duduk?"

Jabir menjawab,

نَعَمْ كَثِيرًا كَانَ لَا يَتُومُ مِنْ مُصَلَاةِ الَّذِي يُصَلِّي فِيهِ الصُّبْحِ أَوْ الْعَدَاةِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَإِذَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ قَامَ وَكَانُوا يَتَحَدَّثُونَ فَيَأْخُذُونَ فِي أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ فَيُضْحَكُونَ وَيَتَبَسَّمُونَ

"Iya. Beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* biasanya tidak beranjak dari tempat duduknya setelah shalat shubuh hingga terbit matahari. Apabila matahari terbit, beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* berdiri (meninggalkan tempat shalat).

*Dulu para sahabat biasa berbincang-bincang (guyon) mengenai perkara jahiliyah, lalu mereka tertawa. Sedangkan beliau shallallahu 'alaihi wa sallam hanya tersenyum saja.”<sup>7</sup>*

# Dianjurkan berdzikir setelah shalat shubuh, bisa dengan membaca Al Qur'an atau membaca dzikir pagi.

# Keutamaan mengerjakan shalat isyraq dua raka'at adalah mendapatkan pahala haji dan umroh. Akan tetapi shalat ini tidak bisa menggantikan ibadah haji dan umroh, namun hanya sama dalam pahala dan balasan saja.

*Semoga bermanfaat dan semoga Allah menolong kita menghidupkan sunnah yang mulia ini. Segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya segala kebaikan menjadi sempurna.*

**Penulis:** Muhammad Abduh Tuasikal (rumaysho.com)

#### **Footnote:**

1. QS. Shad: 18
2. HR. Al Hakim. Syaikh Bazmoul dalam *Bughyatul Mutathowwi'* mengatakan bahwa atsar ini *hasan ligoirih* (hasan dilihat dari jalur lainnya).
3. HR. Thobroni. Syaikh Al Albani dalam *Shahih Targhib* (469) mengatakan bahwa hadits ini *shahih ligoirih* (shahih dilihat dari jalur lainnya).
4. HR. Tirmidzi no. 586. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini *hasan*.
5. Lihat Syarh Al Arba'in An Nawawiyah, Syaikh Muhammad bin Sholih Al 'Utsaimin, hal. 289, Daruts Tsaroya, cetakan pertama, tahun 1424 H.
6. Fatwa Al Lajnah Ad Da'imah no. 19285, 23/423, Darul Ifta'.
7. HR. Muslim no. 670.

#### **Apakah harus duduk ditempat shalatnya?**

Penjelasan Syaikh As Sinqithi di atas menunjukkan dengan tegas bahwa beliau mempersyaratkan harus duduk di tempat shalatnya dan tidak boleh geser atau berdiri sedikit pun. Beliau berdalil dengan tambahan riwayat: "...duduk di tempat shalatnya.." Namun sebenarnya ulama berselisih pendapat dalam memahami lafadz: "...duduk di tempat shalatnya..."

Al Hafidz Ibn Rajab Al Hambali mengatakan, "Ada perbedaan dalam memahami lafadz '..tempat shalatnya..'. Apakah maksudnya itu tempat yang digunakan untuk shalat ataukah masjid yang digunakan untuk shalat?" kemudian Ibn Rajab membawakan hadis riwayat Muslim yang menyebutkan bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tidak bangkit dari tempat shalat subuh sampai terbit matahari.

Setelah membawakan dalil ini, Ibn Rajab berkomentar, "...dan diketahui bersama bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tidaklah duduk di tempat yang beliau gunakan untuk shalat. Karena setelah shalat (wajib), beliau berpaling dan menghadapkan wajahnya kepada para sahabat radhiallahu'anhum. (Fathul Bari Syarh Shahih Al Bukhari, Ibn Rajab 5:28).

Mula Ali Al Qori mengatakan, "...kemudian duduk berdzikir... maksudnya adalah terus-menerus di tempatnya dan masjid (yang dia gunakan untuk shalat jamaah subuh). Hal ini tidaklah (menunjukkan) terlarangnya berdiri untuk melakukan thawaf, belajar, atau mengikuti majlis pengajian, selama masih di dalam masjid. Bahkan andaikan orang itu pulang ke rumahnya sambil terus berdzikir sampai terbit matahari, kemudian shalat dua rakaat, dia masih (mendapatkan fadhilah sebagaimana) dalam hadis ini." (Mirqatul Mafatih, 4:57).

Keterangan Mula Ali Al Qori yang memasukkan orang yang pulang ke rumah selama berdzikir ke dalam hadis ini, bisa dianggap kurang tepat. Karena zhahir hadis secara tegas menunjukkan harus duduk berdzikir di dalam masjid.

Sedangkan keterangan Ibn Rajab bolehnya berpindah tempat ketika berdzikir selama masih di dalam masjid lebih mendekati kebenaran. Mengingat tidak adanya persyaratan dalam hadis di atas yang menunjukkan tidak bolehnya bergeser dari tempat yang digunakan untuk shalat.

Akan tetapi, sebagai bentuk kehati-hatian dalam menjaga amal maka ada baiknya jika mengikuti pendapatnya Syaikh As Sinqithy dengan tidak bergeser dari tempat shalatnya. Wallahu a'lam.

### **Bagaimana jika jamaah shalat subuhnya di rumah atau di selain masjid?**

Sebelumnya perlu ditegaskan bahwa hukum shalat berjamaah di masjid bagi laki-laki dewasa adalah wajib, kecuali jika ada udzur (berhalangan). Terlalu banyak dalil untuk menunjukkan wajibnya shalat jamaah di masjid bagi laki-laki. Sementara dalam hadis fadlilah shalat isyraq di atas mempersyaratkan harus berjamaah. Maka khusus untuk laki-laki dewasa, yang tidak memiliki udzur untuk meninggalkan jamaah, diharuskan melaksanakan shalat subuh di masjid.

Syaikh Abdul Aziz Ibn Bazz ditanya tentang hadis fadlilah shalat isyraq, apakah tinggal di rumah setelah shalat subuh untuk membaca Alquran sampai terbit matahari kemudian shalat dua rakaat, dia mendapat pahala sebagaimana yang berdzikir di masjid?

*Syaikh Ibn Bazz menjawab:*

“Amal ini memiliki banyak keutamaan dan pahala yang besar. Namun teks hadis yang ada, menunjukkan orang yang tinggal di rumah tidak mendapatkan pahala sebagaimana orang yang duduk di tempat shalatnya di masjid. Tetapi jika orang itu shalat subuh di rumah karena sakit atau karena takut, kemudian duduk di tempat shalatnya sambil berdzikir dan membaca Alquran sampai matahari meninggi kemudian shalat dua rakaat, maka orang ini mendapatkan pahala sebagaimana yang disebutkan dalam hadis. Karena orang ini memiliki udzur untuk shalat di rumahnya. Demikian pula wanita. Jika seorang wanita shalat subuh (di rumahnya) kemudian duduk berdzikir di tempat shalat di dalam rumahnya sampai terbit matahari maka dia juga mendapat pahala sebagaimana yang disebutkan dalam hadis...”

(Majmu' Fatawa wa Maqalat Syaikh Ibn Bazz, 11:218)

*Tambahan dari:* konsultasisyariah.com

# Dzikir-dzikir yang Dibaca di Waktu Petang

## 1. Membaca Ayat Kursi

Dibaca 1 kali

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ، لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ، لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ، مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ، يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ، وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ، وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ، وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا، وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

*Allaahu laa ilaaha illaa huu, al hayyul qoyyum, la ta'khuduhuu sinatuw walaa naum. Lahuu maa fissaamaawaati wa maa fil ardh. Man djalladjii yasyfa'u 'indahuu illa bi idjnihi. Ya'lamu maa bayna aydiihim wa maa kholfahum. Wa laa yuhiithuuna bi syay-im min 'ilmihii illa bi maa syaa-a. Wasi'a kursiyyuhussamaawaati wal ardh. Walaa ya-uuduhuu hifzhuhumaa. Wa huwal'aliyyul 'azhiim.*

"Aku berlindung kepada Allah dari godaan syaitan yang terkutuk. Allah tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) melainkan Dia. Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (mahluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. Siapakah yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Dan Kursi Allah meliputi langit dan bumi, dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar." (Al-Baqarah: 255)<sup>33</sup>

<sup>33</sup> Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda : "Barangsiapa yang membaca ayat ini ketika pagi hari, maka ia dilindungi dari (gangguan) jin hingga sore hari. Dan barangsiapa membacanya ketika sore hari, maka ia dilindungi dari (gangguan) jin hingga pagi hari." (HR. Al-Hakim 1/562, Shahih at-Targhib wat Tarhib 1/418 no. 662, shahih).

## 2. Membaca Surat Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan An-Naas<sup>34</sup>

Masing-masing dibaca 3 kali

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿٢﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٣﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ  
﴿٤﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٥﴾

*Qul huwa allaahu ahad(un), allaahu alshshamad(u), lam yalid walam yuulad(u), walam yakullahu kufuwan ahad(un).*

Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia".

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿٢﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٣﴾  
وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٥﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا  
حَسَدَ ﴿٦﴾

*Qul a'uudzu birabbil falaq. Min syarri maa khalaq. Wamin syarri ghaasiqin idzaa waqaba. Wamin syarrin naffaatsati fii al'uqadi. Wamin syarri haasidin idzaa hasada.*

Katakanlah: "Aku berlindung kepada Robb Yang Menguasai waktu subuh, dari kejahatan apa-apa (mahluk) yang diciptakan-Nya. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan orang-orang yang dengki apabila ia dengki"

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿٢﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٣﴾ إِلَهِ  
النَّاسِ ﴿٤﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٥﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٦﴾ مِنَ  
الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٧﴾

<sup>34</sup> "Barangsiapa membaca tiga surat tersebut setiap pagi dan sore hari, maka (tiga surat tersebut) cukup baginya dari segala sesuatu". At-Tirmizi berkata "Hadits ini hasan shahih" HR. Abu Dawud no. 5082, an-Nasa-i VIII/250 dan at-Tirmidzi no. 3575, Ahmad V/312, Shahih at-Tirmidzi no. 2829, Tuhfatul Ahwadzi no. 3646, Shahih at-Targhiib wat Tarhiib 1/411 no. 649, hasan shahih

*Qul a'uudzu birabbīn naas. Malikin naas. Ilaahin naas. Min syarriil waswasil khannaas. Alladzii yuwaswisu fii shuduurin naas. Minal jinnati wannaas.*

Katakanlah: "Aku berlindung kepada Robb (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.

### 3. Memohon Kebaikan pada hari itu dan berlindung dari keburukannya.

**Dibaca 1 kali**

أَمْسِينَا وَأَمْسَى الْمَلِكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ  
الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا،  
وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ  
الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ

*Amsaynaa wa amsal mulku lillaah, wal hamdulillaah, laa ilaaha illallâh, wahdahu laa syarikalah, lahul mulku walahul hamdu wahuwa 'ala kulli syay-in qâdiir. Râbbi as-aluka khâyra maa fii hadzihil laylah, wa khâyra maa ba'dahaa, wa a-'uudzubika min syarri maa fii hadzihil laylah, wa syarri maa ba'dahaa. Râbbi a'uudzubika minal kasal, wa suu-il kibar. Râbbi a'uudzubika min 'adzaabin finn naar, wa 'adzaabin fil qâbr.*

Kami telah memasuki waktu sore dan kerajaan hanya milik Allah, segala puji bagi Allah. Tidak ada ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) kecuali Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian. Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Wahai Rabb, aku memohon kepada-Mu kebaikan di malam ini dan kebaikan sesudahnya. Dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan malam ini dan kejahatan sesudahnya. Wahai Rabb, aku berlindung kepada-Mu dari sifat malas dan kejelekan di hari tua. Wahai Rabb, aku berlindung kepada-Mu dari siksaan di neraka dan siksaan di kubur.<sup>35</sup>

<sup>35</sup> Bacaan dzikir ini shahih antara lain ditemukan dalam HR. Abu Dawud no. 5071, HR. Muslim IV/2088 no. 2723, dan HR. at-Tirmidzi 3390. Dari Abdullah Ibnu Mas'ud Rodhiallohu 'anhu.

#### 4. Pernyataan pasrah hidup dan mati hanya kepada Allah semata

Dibaca 1 kali

اللَّهُمَّ بِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ، وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

*Allāhumma bika amsaynaa, wa bika ash-bahna, wa bika nahyaa, wabika namuut, wa ilaykann nusyuur.*

“Ya Allah, dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu sore, dan dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu pagi. Dengan rahmat dan kehendak-Mu kami hidup, dan dengan rahmat dan kehendak-Mu kami mati. Dan kepada-Mu tempat kembali (bagi semua makhluk)”<sup>36</sup>

#### 5. Membaca Sayyidul Istighfar

Dibaca 1 kali

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا  
اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوْءُ بِذُنُوبِي فَاعْفُرْ لِي  
فِيَّاهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

*Allāhumma anta rābbiy, laa ilaaha illa anta, khālaqtaniy wa ana ‘abduka, wa ana ‘ala ‘ahdika, wa wa’dika, mas tathā’tu, a’uudzubika min syarri maa shāna’tu, abuu-u laka wa ni’matika ‘alayya, wa abuu-u bidzanbiy, faghfirliy, fa innahu laa yaghfirudz dzunuuba illa anta.*

“Ya Allah! Engkau adalah Rabbku, tidak ada ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) kecuali Engkau. Engkaulah yang menciptakan aku dan aku adalah hambaMu. Aku akan setia pada perjanjianku denganMu semampuku. Aku berlindung kepadaMu dari kejelekan apa yang aku perbuat. Aku mengakui nikmatMu (yang Engkau berikan) kepadaku dan aku mengakui dosaku, oleh karena itu, ampunilah aku. Sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau.”<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Dzikir ini bersumber dari hadits riwayat Al-Bukhari dalam *al-Adabul Mufrad* no.1199, lafazh ini adalah lafazh al-Bukhari, at-Tirmidzi no. 3391, Abu Dawud no. 5068, Ahmad 11/354, Ibnu Majah no. 3868, *Shahiih al-Adabil Mufrad* no. 911, shahih. Lihat pula *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiihah* no. 262.

<sup>37</sup> "Barangsiapa membacanya dengan yakin di waktu pagi lalu ia meninggal sebelum masuk waktu sore, maka ia termasuk ahli Surga. Dan barangsiapa membacanya dengan yakin di waktu sore lalu ia meninggal sebelum masuk waktu pagi, maka ia termasuk ahli Surga." (HR. Al-Bukhari no. 6306, 6323, Ahmad IV/122-125, an-Nasa-i VIII/279-280) dari Syaddad bin Aus R.A.

## 6. Persaksian tauhid yang amat agung

Dibaca 4 kali

اللَّهُمَّ إِنِّي أَمْسَيْتُ أُشْهِدُكَ وَأَشْهَدُ حَمَلَةَ عَرْشِكَ، وَمَلَائِكَتَكَ وَجَمِيعَ خَلْقِكَ، أَنَّكَ  
أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ

*Allahumma inni amsaytu ushhiduka wa ushhidu hamalata 'arshika wa mala'ikatuka wa jami'a khalkika annaka antallahu La ilaha illa anta wahdaka la sharika laka wa anna Muhammadan 'abduka wa rasuluk.*

"Ya Allah, sesungguhnya pada sore ini aku bersaksi di hadapanMu, di hadapan para malaikat penjunjung ArsyMu, para malaikatMu( yang lain) serta seluruh makhluk ciptaanMu, bahwa Engkau adalah Allah, tidak ada yang berhak di ibadahi secara benar melainkan Engkau semata, tidak ada sekutu bagiMu, dan bahwasanya Muhammad adalah hamba dan RasulMu."<sup>38</sup>

## 7. Membaca pernyataan syukur yang telah mencukupi

Dibaca 1 kali

اللَّهُمَّ مَا أَمْسَى بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ فَمِنْكَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ، فَلَكَ  
الْحَمْدُ وَالشُّكْرُ

*Allahumma ma amsa bi min ni'matin au bi-ahadin min khalqik fa minka wahdaka la shareeka laka falakal- Hamdu walakash-shukru.*

"Ya Allah, setiap kenikmatan yang aku dapatkan pada sore ini atau yang didapatkan oleh salah seorang hambaMu, maka pasti berasal dariMu semata, tidak ada sekutu bagiMu. Hanya bagiMu segala puja puji dan syukur".<sup>39</sup>

<sup>38</sup> " Barangsiapa yang mengucapkan pada waktu pagi atau sore sebanyak empat kali, niscaya Allah membebaskannya dari siksa neraka." ( syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baaz menghasankan sanadnya dalam Tuhfatul Akhyar hal.23)

<sup>39</sup> " Barangsiapa yang membacanya pada waktu pagi, maka ia telah menunaikan ( kewajiban ) syukur pada hari yang dilaluinya, Dan barangsiapa membacanya ketika sore, maka ia telah menunaikan ( kewajiban ) syukur pada malam yang dilaluinya. " ( sanadnya di hasankan oleh Ibnu Baaz dalam Tuhfatul Akhyar, hal.24 )

## 8. Membaca doa memohon keselamatan ,dan berlindung dari kekufuran, kekafiran dan azab kubur

**Dibaca 3 kali**

اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

*Allâhumma ‘aafiniy fiy badaniy, Allâhumma ‘aafiniy fiy sam’iy, Allâhumma ‘aafiniy fiy bashariy. Laa ilaaha illa anta. Allâhumma inniy a’uudzubika minal kufri wal faqri, wa a’uudzubika min ‘adzaabil qabri, laa ilaaha illaa anta.*

“Ya Allah! Selamatkan tubuhku (dari penyakit, dari maksiat, atau dari apa-apa yang tidak aku inginkan). Ya Allah, selamatkan pendengaranku (dari penyakit, dari maksiat, atau dari apa-apa yang tidak aku inginkan). Ya Allah, selamatkan penglihatanku (dari penyakit, dari maksiat, atau dari apa-apa yang tidak aku inginkan). Tidak ada ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) kecuali Engkau. Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran dan kefakiran. Dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur. Tidak ada ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) kecuali Engkau.”<sup>40</sup>

## 9. Membaca doa memohon keselamatan ,dan berlindung dari kekufuran, kekafiran dan azab kubur

**Dibaca 7 kali**

حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

*Hasbi-allahu la ilaha illa Huwa 'alaihi tawakkaltu wa Huwa Rab-bul 'arshil 'adziim.*

"Cukuplah Allah sebagai penolongku, tidak ada yang berhak diibadahi secara benar melainkan Dia. KepadaNya aku bertawakal, dan Dia adalah Pemilik al-Arsy yang agung."<sup>41</sup>

<sup>40</sup> HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 701, Abu Dawud no. 5090, Ahmad V/42, hasan. Lihat Shahiih al-Adabil Mufrad no.539.

<sup>41</sup> " Barangsiapa mengucapkannya sebanyak tujuh kali setiap pagi dan petang, pasti akan di cukupkan oleh Allah dengan segala perkara dunia dan akhirat yang di perlukannya." ( Sanadnya dinyatakan shahih oleh Syu'aib dan Abdul Qadir al-Arnauth)

## 10. Memohon keselamatan dalam agama, dunia, akhirat, keluarga dan harta.

Dibaca 1 kali

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي وَآمِنْ رَوْعَاتِي. اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيْ، وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي، وَمِنْ فَوْقِي، وَأَعُوذُ بِعِظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي

*Allāhumma inni as-alukal ‘afwaa wal ‘aafiyah, fid-dunya wal aakhirâh, allāhumma inniy as-alukal ‘afwa wal ‘aafiyah, fi diinii wa dunyaayaa wa ahliy wa maaliy. Allahummastur ‘awraatiy, wa aamin rāw-‘aatiy. Allāhummah fazhniy min bayni yadayya, wa min khâlfiy, wa ‘an yamiiniy wa ‘an syimaaliy wa min fawqiy, wa a-‘uudzubika bi ‘azhâmatika an-ughtaala min tahtiy..*

“Ya Allah! Sesungguhnya aku memohon kebajikan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebajikan dan keselamatan dalam agamaku, duniaku, ke-luargaku dan hartaku. Ya Allah, tutupilah auratku (aibku dan segala sesuatu yang tidak layak dilihat orang) dan tenteramkanlah aku dari rasa takut. Ya Allah! Peli-haralah aku dari depanku, dari belakangku, dari ka-nanku, dari kiriku, dan dari atasku. Dan aku berlindung dengan kebesaranMu, agar aku tidak disambar dari bawahku (aku berlindung dari jatuh atau dibenamkan ke dalam bumi).”<sup>42</sup>

## 11. Memohon perlindungan dari keburukan jiwa, setan dan perbuatan maksiat.

Dibaca 1 kali

اللَّهُمَّ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي، وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشَرِّكَه، وَأَنْ أَقْتَرِفَ عَلَى نَفْسِي سُوءًا، أَوْ أُجْرَهُ إِلَى مُسْلِمٍ

*Allāhumma ‘aalimal ghâybi wasy syahaadah, faathiris samaa waati wal ‘ardh, rābba kulla sya-in wa maliikah, asyhadu an-laa ilaaha illa anta, a-‘uudzubika min syarri nafsi, wa min syarrisy syaythāni wa syirkih, wa an-uq‘tarifa ‘ala nafsiy suu-an aw ajurrāhu ila muslim.*

<sup>42</sup> HR. Al-Bukhari dalam *al-Adabul Mufrad* no.1200, Abu Dawud no. 5074, Ibnu Majah no. 3871, an-Nasai VIII/282, al-Hakim 1/517-518, dari Ibnu Umar Radhiallahu ‘anhu. Lihat *Shahih al-Adabul Mufrad* no. 912, shahih.

Ya Allah! Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, wahai Râbb pencipta langit dan bumi, Râbb segala sesuatu dan yang merajainya. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah (yang berhak untuk diibadahi dengan benar) kecuali Engkau. Aku berlindung kepadaMu dari kejahatan diriku, dan dari kejahatan setan dan balatentaranya, dan aku (berlindung kepadaMu) dari berbuat kejelekan atas diriku atau menularkannya kepada sesama muslim.<sup>43</sup>

## 12. Memohon perlindungan dari segala sesuatu yang membahayakan

**Dibaca 3 kali**

بِسْمِ اللّٰهِ لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

*Bismilaa hilladziy, laa yadhurru ma 'asmihî syay'un fil ardhi wa laa fis samaa wahuwas samii'ul 'aliim.*

"Dengan menyebut nama Allah, yang dengan nama-Nya, tidak ada sesuatupun yang membahayakan, baik di bumi maupun di langit. Dia-lah Yang Mahamendengar dan Mahamengetahui."<sup>44</sup>

## 13. Pernyataan Ridha terhadap Allah, Islam dan Nabi Muhammad shalallahu alaihi wa sallam

**Dibaca 3 kali**

رَضِيتُ بِاللّٰهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا

*Râdhitu bilaahi râbba, wa bil islaami diinaa, wa bi muhammadin shâllallâhu 'alayhi wa sallama nabiyya.*

"Aku ridho Allah sebagai Rabbku (untukku dan orang lain), Islam sebagai agamaku, dan Muhammad Shallallahu 'alaihi wa Sallam sebagai nabiku (yang diutus oleh Allah)."<sup>45</sup>

<sup>43</sup> Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda kepada Abu Bakar ash-Shiddiq Radhiallahu 'anhu : "Ucapkanlah pagi dan petang dan apabila engkau hendak tidur." HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no.1202, HR. At-Tirmidzi no. 3392 dan Abu Dawud no. 5067, lihat Shahiih at-Tirmidzi no. 2798, Shahiih al-Adabil Mufrad no. 914, shahih. Lihat Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiihah no. 2753.

<sup>44</sup> "Barangsiapa membacanya sebanyak tiga kali ketika pagi dan sore hari, maka tidak ada sesuatu pun yang membahayakan dirinya." HR. At-Tirmidzi no. 3388, Abu Dawud no. 5088, Ahmad no. 446 dan 474, Tahqiq Ahmad Syakir dan Ibnu Majah no. 3869. Dari Usman bin 'Affan R.A. lihat Shahiih Ibni Majah no. 3120, al-Hakim 1/514, Shahiih al-Adabil Mufrad no. 513, Shahiih at-Targhiib wat Tarhiib 1/413 no. 655, sanad-nya shahih.

<sup>45</sup> "Barangsiapa membacanya sebanyak tiga kali ketika pagi dan sore, maka Allah memberikan keridhaan-Nya kepadanya pada hari Kiamat." HR. Ahmad IV/337, Abu Dawud no. 5072, at-Tirmidzi no. 3389, Ibnu Majah no. 3870, an-Nasa-i dalam 'Amalul Yaum wal Lailah no. 4 dan Ibnus Sunni no. 68, Shahiih at-Targhiib wat Tarhiib 1/415 no. 657, dishahihkan oleh Imam al-Hakim dalam al-Mustadrak 1/518 dan disetujui oleh Imam adz-Dzahabi, hasan. Lihat juga Shahiih al-Waabilish Shayyib hal. 170, Zaadul Ma'aad II/372, Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiihah no. 2686.

## 14. Memohon di perbaiki segala urusan

Dibaca 1 kali

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ، أَصْلِحْ لِيْ شَأْنِيْ كُلَّهُ وَلَا تَكُنْ لِيْ إِلَى نَفْسِيْ طَرَفَةً عَيْنٍ

*Yaa hayyu yaa qayyuum, bi rahmatika astaghiitsu, ash-lihliy sya'niy kullahu, wa laa takilniy ila nafsiy tharfata 'ayn.*

Wahai Rabb Yang Mahahidup, wahai Rabb Yang Mahaberdiri Sendiri (tidak butuh segala sesuatu), dengan rahmat-Mu aku meminta pertolongan, perbaikilah segala urusanku dan janganlah Engkau serahkan (urusanku) kepada diriku sendiri walaupun hanya sekejap mata (tanpa mendapat pertolongan dari-Mu).<sup>46</sup>

## 15. Memohon kemudahan dalam berbuat kebaikan dan berlingung dari keburukan

Dibaca 1 kali

أَمْسَيْنَا وَ أَمْسَ الْمُلْكُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذِهِ  
الَّيْلَةِ ، فَتَحَهَا ، وَنَصْرَهَا ، وَنُورَهَا وَبَرَكَتَهَا ، وَهُدَاهَا ، وَأَعُوذُ  
بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِيهَا وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا .

*Amsaina wa-amsal-mulku lillahi rabbil-AAalamiin, allahumma innii as-aluka khayra hadzihil-lailah, fat-haha, wanasraha, wanuuraha, wabarakataha, wahudaha, wa-a'udzu bika min sharri ma fiiha, washarri ma ba'daha.*

“Kami telah memasuki waktu sore, dan kerajaan hanyalah milik Allah, Tuhan Semesta Alam. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kebaikan malam ini, pembukaannya, pertolongannya, cahayanya, berkahnya, dan petunjuknya. Dan aku berlingung kepada-Mu dari keburukan apa-apa yang ada di dalamnya, dan keburukan apa-apa yang datang sesudahnya.”<sup>47</sup>

<sup>46</sup> HR. An-Nasa-i dalam ‘Amalul Yaum wal Lailah no.575, al-Bazzar dan al-Hakim 1/545, lihat Shahiih at-Tarqhiib wat Tarhiib 1/417 no. 661, ash-Shahiihah no. 227, hasan. Dari Anas RA.

<sup>47</sup> Sanadnya dinyatakan hasan oleh Syu'aib dan Abdul Qadir Al-Arnauth dalam Tahqiq zaadul ma'aad 2/373.

## 16. Persaksian sebagai seorang muslim yang lurus di atas fitrah

Dibaca 1 kali

أَمْسَيْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى مِلَّةِ أَبِينَا إِبْرَاهِيمَ، حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

*ash-bahnaa 'ala fithrâtil islaam, wa 'ala kalimatil ikhlaash, wa 'ala diiniy nabiiyina muhammadin shallallâhu 'alayhi wa sallam, wa 'ala millati abiina ibrahîima haniifan muslimaa, wa maa kaana minal musyrikiin.*

"Di waktu sore kami berada diatas fithrah agama Islam, dan diatas kalimat ikhlas, dan diatas agama Nabi kami, Muhammad shallallâhu 'alayhi wa sallam, dan agama ayah kami Ibrahim, yang berdiri di atas jalan yang lurus, muslim dan tidak tergolong orang-orang yang musyrik."<sup>48</sup>

## 17. Menyucikan dan memuji Allah 'Azzawajalla

Dibaca 100 kali

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ

*Subhaanallâhi wa bihamdih.*

"Maha Suci Allah, aku memuji-Nya."<sup>49</sup>

## 20. Perkataan Terbaik Para Nabi

Bisa dibaca 1 kali atau 10 kali ketika kurang giat atau 100 kali

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*Laa ilaaha illallaah wahdahu laa syarikalah, laahul mulku, walahul hamdu, wahuwa 'ala kulli syay-in qâdiir.*

<sup>48</sup> HR. Ahmad III/406, 407, V/123, ad-Darimi II/292 dan Ibnu Sunni dalam 'Amalul Yaum wal Lailah no. 34, dari Abdurrahman bin Abi Abza. Lihat Misykaatul Mashaabihih no. 2415, Shahiih al-Jaami'ish Shaqhiir no. 4674, shahih

<sup>49</sup> HR. Muslim no. 2691 dan no. 2692, Syarah Muslim XVTV 17-18, Shahiih at-Targhiib wat Tarhiib 1/413 no. 653. Jumlah yang terbanyak dari dzikir-dzikir Nabi adalah seratus diwaktu pagi dan seratus diwaktu sore. Adapun riwayat yang menyebutkan sampai seribu adalah munkar, karena haditsnya dha'if. (Silsilah al-Ahaadiits adh-Dha-'iifah no. 5296).

"Tidak ada Allah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala pujian. Dialah yang menghidupkan (orang yang sudah mati atau memberi ruh janin yang akan dilahirkan) dan yang mematikan. Dan Dialah Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu."<sup>50</sup>

## 19. Berlindung dari kejahatan segala makhluk

**Dibaca 3 kali**

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

*A'udzu bikalimatillaahit taammati min syarri maa kholaq.*

"Aku berlindung kepada firman-firman Allah yang sempurna dari kejahatan segala ciptaanNya"<sup>51</sup>

## 22. Membaca sholawat atas Nabi *sholallohu'alaihi wasallam*

**Dibaca 10 kali**

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ

*Allohumma sholli wa sallim 'alaa nabiyyinaa Muhammad.*

"Ya Allah, limpahkanlah shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad shalallahu alaihi wa sallam".<sup>52</sup>

والله تعالى أعلم وهو الموفق

<sup>50</sup> Nabi Shallallaahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa setelah shalat Maghrib dan Shubuh membaca 'Laa ilaaha illallaah wahdahu laa syarikalah, laahul mulku, walahul hamdu, yuhyiy wa yumiytu wahuwa 'ala kulli syay-in qâdiir,' sebanyak 10x Allah akan tulis setiap satu kali 10 kebaikan, dihapus 10 kejelekan, diangkat 10 derajat, Allah lindungi dari setiap kejelekan, dan Allah lindungi dari godaan syetan yang terkutuk." (HR. Ahmad IV/227, at-Tirmidzi no.3474). At-Tirmidzi berkata: Hadits ini hasan gharib shahih."

"Barangsiapa membacanya sebanyak 100x dalam sehari, maka baginya (pahala) seperti memerdekakan sepuluh budak, ditulis seratus kebaikan, dihapus darinya seratus keburukan, baginya perlindungan dari syaitan pada hari itu hingga sore hari. Tidaklah seseorang itu dapat mendatangkan yang lebih baik dari apa yang dibawanya kecuali ia melakukan lebih banyak lagi dari itu." HR. Al-Bukhari no. 3293 dan 6403, Muslim IV/2071 no. 2691 (28), at-Tirmidzi no. 3468, Ibnu Majah no. 3798, dari Sahabat Abu Hurairah RA. Penjelasan: Dalam riwayat an-Nasa-i ('Amalul Yaum wal Lailah no. 580) dan Ibnu Sunni no. 75 dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya dengan lafazh: "Barangsiapa membaca 100x pada pagi hari dan 100x pada sore Hari."... Jadi, dzikir ini dibaca 100x di waktu pagi dan 100x di waktu sore. Lihat Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiihah no. 2762

<sup>51</sup> "Barangsiapa yang mengucapkannya ketika sore tiga kali maka tidak akan membahayakannya panasnya malam itu." (HR. Ahmad 2/290, lihat Shahih At-Tirmidziy 3/187 dan Shahih Ibnu Majah 2/266)

<sup>52</sup> "Barangsiapa yang membaca shalawat kepadaku ketika pagi sepuluh kali dan ketika sore sepuluh kali maka dia akan mendapatkan syafa'atku pada hari kiamat." (HR. Ath-Thabraniy dengan dua sanad, salah satu sanadnya jayyid, lihat Majma'uz Zawaa'id 10/120 dan Shahih At-Targhiib wat Tarhiib 1/273)